

**PENAFSIRAN ATAS AYAT PERAN MANUSIA DI BALIK  
BENCANA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESADARAN  
MITIGASI BENCANA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Mita Dewi Rohmawati

NIM. 15530010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Dewi Rohmawati  
NIM : 15530010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jalan Kamboja, RT 02 RW 05, Sedayulawas, Brondong,  
Lamongan  
Telp/HP : 085648512912  
Judul : **Penafsiran atas Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasinya terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 September 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Mita Dewi Rohmawati

NIM. 15530010



Dosen : Drs. Mohamad Yusup, M.SI.  
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Mita Dewi Rohmawati  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi- serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

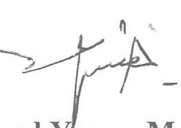
Nama : Mita Dewi Rohmawati  
NIM : 15530010  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Penafsiran atas Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasinya terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 September 2019  
Pembimbing

  
**Drs. Mohamad Yusup, M.SI.**  
NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2964/Un.02/DU/PP.05.3/10/2019


Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ATAS AYAT PERAN MANUSIA DI  
BALIK BENCANA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KESADARAN MITIGASI BENCANA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MITA DEWI ROHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530010  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta


**PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 7 Oktober 2019  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan

  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## MOTTO

*“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”*

(QS. Al Ankabut: 69)

**“Apapun yang dilakukan seseorang hendaknya bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia pada umumnya.”**

(Ki Hajar Dewantara)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku yang selalu  
menjadi penyemangatku, terimakasih atas perjuanganmu.**

**--Love You Emak Bapak--**

**Skripsi ini juga aku persembahkan untuk orang-orang yang rela  
meluangkan waktu untuk membacanya.**

**Terimakasih Banyak**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	šâ'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ش	Šâd	Š	es (dengan titik di bawah)
شَد	Đâd	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بِهِنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

## C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
--------------------------	---------	---------------------------



3. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakâh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis Ditulis	A <i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I <i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis Ditulis	U <i>Yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â <i>Falâ</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â <i>Tansâ</i>
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	Ditulis Ditulis	Î <i>Tafşîl</i>
4	Dammah + wawu mati أَصُولٌ	Ditulis Ditulis	Û <i>Uşûl</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزَّهَيْلِي	Ditulis Ditulis	Ai <i>az-zuhailî</i>
2	Fatha + wawu mati الدَّوْلَةُ	Ditulis ditulis	Au <i>ad-daulah</i>

### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawî al-furûḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Bencana merupakan suatu peristiwa yang pasti pernah dialami oleh setiap manusia. Dalam al-Qur'an pun telah dijelaskan bahwa Allah akan selalu memberikan musibah/bencana kepada hamba-Nya baik itu sebagai ujian/cobaan ataupun sebagai peringatan. Musibah sendiri bisa diberikan dalam bentuk kebaikan dan juga keburukan. Bahkan dalam al-Qur'an dikatakan bahwa musibah yang diberikan kepada manusia lebih banyak dalam bentuk kebaikan dibandingkan dengan musibah dalam bentuk keburukan. Musibah/bencana yang diberikan Allah dalam bentuk keburukan dengan tujuan sebagai peringatan sering kali dikaitkan dengan peran manusia itu sendiri. Mitigasi bencana merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan manusia untuk menanggulangi permasalahan bencana yang kerap kali terjadi. Dalam hal ini bencana yang dimaksud adalah bencana alam yang berpotensi dengan keadaan bumi yang semakin hari kian memburuk.

Penelitian ini akan memaparkan dan menganalisis ayat-ayat yang berbicara tentang peran manusia di balik sebuah bencana yang diberikan Allah swt. sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bencana serta ilmu mitigasi bencana yang dirasa masih minim, terutama bagi penduduk Indonesia yang sering kali terkena bencana, baik itu faktor alami geografis maupun faktor kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia sehingga menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem alam. Dalam penelitian ini, penelusuran ayat dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat dari beberapa term yang biasa digunakan al-Qur'an untuk menyebutkan kata bencana seperti *muṣībah*, *balâ'*, *ażab*, dan *fitnah*. Dalam studi tematik ini teori yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat tentang peran manusia di balik bencana adalah teori dari al-Farmawi dengan beberapa cara kerja yang ditempuh.

Dari pendekatan tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa kategori yang dapat diambil dari analisis ayat-ayat tentang peran manusia di balik bencana. Kategori-kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana alam yang menimpa bumi adalah akibat dari perbuatan manusia dan manusia mempunyai potensi untuk memperbaiki diri dengan tetap berusaha, salah satunya adalah dengan menambah pemahaman tentang mitigasi bencana.

Kata kunci: mitigasi, bencana, *muṣībah*, *ażab*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segenap usaha yang telah dilakukan penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis yang berbentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw. yang tak pernah lelah menaburkan cahaya keimanan kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Penafsiran atas Ayat-ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasinya terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana”** ini tentu saja tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu, baik berupa bimbingan, motivasi, dukungan maupun doa yang mana sangat penulis butuhkan pada saat proses menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku sekretaris Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku Dosen Pansehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama perkuliahan. Terimakasih atas segala nasehat, motivasi dan dukungannya selama ini.
6. Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan Bapak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir dan dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
9. Kedua orang tua, serta ketiga saudaraku yang selalu mendoakan dan men-support setiap langkahku selama menjalani perkuliahan ini dari awal hingga akhir.
10. Seluruh teman-temanku tersayang, yang telah bersedia menerima curahan hati dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

11. Serta teman-teman seperjuangan IAT angkatan 15 yang tak pernah menolak untuk saling bertukar pikiran selama mengerjakan skripsi.

Semoga semua jasa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga dengan segala kekurangannya skripsi dapat membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Penulis,

Mita Dewi Rohmawati

NIM. 15530010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BENCANA DAN MITIGASINYA</b>	
A. Tinjauan tentang Bencana .....	23

1. Definisi Bencana .....	23
2. Jenis-jenis Bencana .....	24
3. Potensi Ancaman Bencana.....	27
B. Langkah Manajemen Bencana .....	39
C. Tinjauan tentang Mitigasi Bencana.....	43
1. Definisi Bencana .....	43
2. Jenis-jenis Mitigasi Bencana.....	44
3. Langkah-langkah dalam Mitigasi Bencana.....	45

### **BAB III : PERAN MANUSIA DI BALIK BENCANA DALAM AL QUR'AN**

A. Term-term Terkait dalam Bencana .....	47
1. <i>Muṣîbah</i> .....	47
2. <i>Balâ'</i> .....	49
3. <i>Fitnah</i> .....	51
4. <i>Azab</i> .....	52
5. <i>Fasâd</i> .....	53
B. Kategorisasi Ayat-ayat Peran Manusia di Balik Bencana.....	55
C. <i>Asbab an-Nuzul</i> Ayat-ayat Peran Manusia di Balik Bencana.....	59
D. Hadits-hadits Pendukung tentang Bencana.....	60
1. Hadits-hadits yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari.....	60
2. Hadits-hadits yang Diriwayatkan oleh Imam Muslim.....	63
E. Nilai-nilai Peran Manusia di Balik Bencana Menurut Pandangan al-Qur'an.....	65
1. Bencana sebagai Akibat Ulah Manusia.....	65
2. Potensi Manusia untuk Mengatasi Bencana.....	71
3. Perintah untuk Melarang Adanya Perusakan di Bumi.....	73

### **BAB IV : KESADARAN MITIGASI BENCANA DI INDONESIA**

A. Tujuan Kontekstualisasi Ayat .....	77
---------------------------------------	----



B. Lemahnya Kesadaran Mitigasi Bencana di Indonesia .....	79
1. Pemahaman tentang Bencana.....	79
2. Pemahaman tentang Mitigasi Bencana .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>89</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alam semesta merupakan suatu komponen kesatuan yang meliputi seluruh yang ada di langit dan di bumi. Seluruh komponen tersebut bekerja saling berkaitan dengan fungsi masing-masing. Sehingga setiap fungsi komponennya harus berjalan dengan baik untuk menciptakan ruang yang normal. Berbicara tentang alam semesta dengan seluruh isinya, ruang lingkup di bumi merupakan komponen yang paling kompleks sebagai tempat berpijaknya seluruh makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah untuk menjalankan sebuah kehidupan. Salah satu makhluk hidup yang paling mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan di bumi adalah manusia, yang mana manusia diciptakan dengan akalunya yang menjadikan pembeda dengan makhluk hidup lainnya.

Lingkungan diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya seperti tanah, air, serta flora dan fauna yang hidup di dalamnya.<sup>1</sup> Dengan demikian maka upaya menjaga lingkungan bisa dilakukan dengan menjaga keseimbangan antar komponen tersebut. Ilmu yang mempelajari tentang hal itu disebut dengan ilmu ekologi. Dalam KBBI

---

<sup>1</sup>Diakses dari [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) pada tanggal 26 Februari 2019 pukul 10.05

(Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan ekologi sebagai keilmuan yang membahas mengenai timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi alam sekitar. Ilmu ekologi ini sangat penting untuk dikaji sebagai dasar pengetahuan bagi manusia, salah satunya adalah untuk menjalankan tugas manusia sebagai *khalifah*<sup>2</sup> di muka bumi ini. Di mana keharmonisan tersebut sangatlah penting sebagai upaya mengurangi kerusakan alam yang akan merugikan manusia sendiri.

Dalam sebuah cabang ilmu komunikasi menyebutkan bahwa komunikasi antar makhluk sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan alam, bukan hanya komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya, komunikasi antara manusia dengan lingkungan turut menjadi komponen yang penting, dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan alam yang bukan merupakan buatan manusia. Komunikasi antara manusia dengan lingkungan berfokus pada bagaimana cara manusia berinteraksi dengan alam, yang mana komunikasi tersebut akan mengambil peran penuh terhadap krisis yang terjadi terhadap lingkungan.<sup>3</sup> Ketika manusia bisa memaknai lingkungan dengan baik, maka lingkungan juga akan memaknai dalam bentuk respon yang baik.

---

<sup>2</sup>Khalifah yang dimaksud ini bukanlah khalifah yang diartikan sebagai pemimpin Islam seperti pada masa Umar, Ustman, Ali, dan seterusnya. Namun khalifah di sini diartikan bahwa setiap manusia di bumi ini ditugaskan untuk menjaga dan memelihara bumi, serta menjalankan setiap tujuan pencipta, salah satunya adalah menjaga bumi sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah sebagai pencipta alam semesta. Lihat “Makna Khalifah fil Ardhi” dalam <http://file.upi.edu>

<sup>3</sup>Sesilia Novenda, “Mengenal Komunikasi Lingkungan” dalam [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses tanggal 17 Juli 2019.

Begitupun sebaliknya, jika manusia tidak bisa memaknai lingkungan dengan baik, dan begitupun sebaliknya.

Bagi sebagian orang kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan alam ternyata masih sangat kurang. Seiring berjalannya waktu, banyak manusia yang melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam tanpa mempertimbangkan efek negatif yang akan terjadi akibat perbuatannya. Sampai saat ini kerusakan lingkungan semakin hari semakin bertambah dan memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Salah satu dampak paling signifikan yang bisa terjadi kapan saja adalah bencana. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu kebencanaan juga menjadi salah satu pengaruh tindakan mereka terhadap lingkungan.

Melihat dari konteks Indonesia sendiri yang dikenal sebagai negara dengan tingkat kerawanan akan bencana cukup tinggi. Sebagian besar wilayah Indonesia masuk dalam daerah rawan bencana. Jika dilihat dari segi geografis, Indonesia terletak di wilayah yang disebut dengan *Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) yaitu tempat bertemunya tiga lempeng yang saling bertumbukan sehingga menyebabkan terjadinya penekanan pada lapisan bawah bumi pulau Indonesia dan terbentuklah gunung-gunung berapi aktif.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penduduk Indonesia diharuskan untuk lebih meningkatkan upaya pencegahan

---

01. <sup>4</sup>Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.

bencana akibat banyaknya gunung berapi yang terbentuk di atas pulau Indonesia.

Fenomena di Indonesia beberapa waktu belakangan ini sering terjadi bencana alam yang menimpa warga negara Indonesia di berbagai tempat secara berurutan. Dalam sepanjang tahun 2018 lalu telah terjadi beberapa bencana yang menimpa masyarakat Indonesia, di antaranya adalah di awal tahun 2018 terjadi longsor di Brebes yaitu pada bulan Februari 2018, kemudian meletusnya Gunung Sinabung pada bulan April 2018 lalu, dan juga dua peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup berdekatan yaitu gempa bumi yang terjadi di Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018, kemudian gempa bumi yang disertai dengan tsunami terjadi di Palu dan Donggala pada tanggal 28 September 2018. Terakhir terjadi letusan Gunung Anak Krakatau yang menimbulkan tsunami di sepanjang Selat Sunda pada tanggal 22 Desember 2018. Akibat dari bencana-bencana tersebut menyebabkan banyaknya korban jiwa, melansir dari Indonesia Investmen korban yang diakibatkan dari gempa bumi Lombok di pertengahan 2018 kemarin hamper mencapai 600 korban jiwa.<sup>5</sup> Dari kejadian-kejadian tersebut telah menunjukkan betapa banyak potensi bencana di Indonesia yang bisa datang kapan saja secara tiba-tiba.

---

<sup>5</sup>Indonesia Invesments, “Bencana Alam di Indonesia: Tsunami, Gempa Bumi & Banjir” dalam [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com), diakses tanggal 18 Juli 2019.

Meskipun kondisi geografis Indonesia ini menjadi salah satu yang mempengaruhi tingkat kerawanan bencana alam yang terjadi, namun manusia tentu saja mempunyai partisipasi lebih terhadap kondisi lingkungannya, apakah dijadikannya lebih baik atau semakin buruk. Dengan kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatasi permasalahan bencana yang terjadi, kemudian muncul sebuah ilmu mitigasi bencana. Mitigasi bencana diartikan sebagai segala tindakan yang berhubungan dengan pengurangan dampak dari suatu bencana, termasuk tindakan dalam mengurangi resiko bencana jangka panjang.<sup>6</sup> Namun dilihat dari beberapa kasus bencana alam yang terjadi menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana masing minim. Langkah pencegahan bencana oleh pemerintah lebih banyak berfokus pada masalah mitigasi pasca bencana, sedangkan langkah pencegahan pra-bencana masih sering terabaikan. Salah satu contoh masih minimnya kesadaran Indonesia terhadap bencana adalah kasus pengeksploitasian lahan rawan bencana di Kabupaten Garut dengan menjadikan fungsi hutan Cimanuk dari hutan lindung menjadi perkebunan, tindakan tersebut kemudian mengakibatkan banjir bandang yang terjadi pada tahun 2016 lalu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Lihat modul “Mitigasi Bencana” yang dibuat oleh *Program Pelatihan Manajemen Bencana*

<sup>7</sup>Lihat <https://pinterpolitik.com> tentang *Indonesia Krisis Mitigasi Bencana*, diakses pada 26 Februari 2016, pukul 15.25

Bagi sebagian orang, terutama masyarakat awam banyak yang menganggap bahwa bencana merupakan takdir Allah, tanpa ada campur tangan manusia. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh seorang aktifis manajemen bencana dari suatu daerah di Aceh menceritakan tentang pandangan kebanyakan masyarakat tentang bencana masih bersifat spiritual. Pemahaman spiritual yang keliru tersebut kemudian banyak menjerumuskan masyarakat, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi masyarakat tentang pemahaman mereka mengenai mitigasi bencana.

Dari *problem* semacam itulah, Al Qur'an sebagai kitab petunjuk dan pedoman hidup umat yang bersifat *ṣaḥīḥ li kulli zaman wa makân*<sup>8</sup> dituntut untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, yaitu dengan melalui pendekatan ilmu tafsir. Tafsir merupakan sebuah bentuk kontekstualisasi antara teks permanen Al Qur'an dengan konteks yang bersifat dinamis.<sup>9</sup> Sehingga sebagai bentuk dialektika antara teks al Qur'an dengan konteks zaman yang selalu berubah, maka tafsir harus mengalami perkembangan dengan menyesuaikan waktu dan tempat, termasuk juga

---

<sup>8</sup>Merupakan diktum yang diberikan oleh umat Islam untuk menggambarkan bahwa Al-Qur'an akan tetap relevan di setiap tempat dan waktu.

<sup>9</sup>Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. v

penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.<sup>10</sup> Penafsiran ini bertujuan untuk membangun kesadaran manusia melalui pengetahuan yang bersifat teologis.

Terkait dengan persoalan mitigasi bencana, Al Qur'an telah memberikan beberapa petunjuk terkait perintah untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk solusi terhadap penanganan bencana. Petunjuk itu dapat diambil dari beberapa kata yang berkaitan dengan bencana, diantaranya adalah dalam kata *muṣībah*, *balâ'*, *azab*, *fitnah*, dan *fasâd*.<sup>11</sup> Meskipun secara eksplisit tidak disebutkan dalam al Qur'an, tetapi dari beberapa kata tersebut dapat diketahui gambaran umum tentang bencana dalam Al Qur'an, terutama perintah untuk menjaga lingkungan. Dalam tafsir tematik yang ditulis oleh Kementerian Agama menyebutkan bahwa ada dua macam solusi penanganan terhadap bencana, yaitu solusi yang berupa fisik dan non-fisik. Solusi fisik bisa berupa melakukan perbaikan kondisi alam yang berpotensi menyebabkan bencana dan pembangunan infrastruktur tahan bencana. Sedangkan solusi non-fisik berupa kesadaran kepada masyarakat, seperti menanamkan jiwa berani berkorban, dan tidak serakah.

Dari beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini, penulis merasa bahwa pengetahuan tentang bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai hal ini menjadi sangat penting untuk mengubah *mindset* masyarakat

---

<sup>10</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 76.

<sup>11</sup>Ainur Rozin, "Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam al-Qur'an", skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2015, hlm. 20-33.



yang masih berpemahaman bahwa bencana yang terjadi selama ini hanya semata-mata kehendak dan takdir Allah tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Padahal pada kenyataannya segala perilaku manusia sangat berpengaruh dengan takdir yang diturunkan Allah kepada manusia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan tema penelitian dengan pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka menentukan batasan masalah menjadi sangat penting untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dengan sesuatu yang harusnya tidak perlu diungkapkan. Sehingga apa yang ditulis dalam pembahasan menghasilkan makna yang penting, bukan hanya sekedar penjelasan yang justru akan keluar dari tujuan awal penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa kata yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini, ada beberapa macam pembahasan yang ada di dalamnya, yaitu masih mencakup tentang musibah secara umum. Namun penulis akan memberikan batasan pembahasan hanya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan bencana alam dan beberapa permasalahan lingkungan. Pembatasan ini dilakukan untuk mempermudah penelitian yang penulis lakukan dalam mengkontekstualisasikan ayat yang diperoleh dengan ilmu mitigasi bencana.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang peran manusia di balik bencana?
- b. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat tentang peran manusia di balik bencana tersebut dengan permasalahan mitigasi bencana di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengungkapkan pandangan al-Qur'an tentang peran manusia di balik bencana melalui ayat-ayat musibah
- b. Mengungkap kontekstualisasi ayat peran manusia di balik bencana dengan persoalan mitigasi bencana yang ada di Indonesia

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dalam dunia akademik penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan tentang ayat-ayat yang berbicara tentang anjuran memelihara lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa menambah sumber informasi di bidang akademik dengan analisis kontekstualisasi ayat-ayat perlindungan alam dengan ilmu mitigasi bencana.

#### D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi kepastakaan berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi yang masih berkaitan dengan tema penelitian, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini memang belum pernah ada yang meneliti. Dalam hal ini penulis berupaya melacak beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang mitigasi bencana, mencakup beberapa penelitian mengenai pelestarian lingkungan hidup. Penulis menemukan beberapa tulisan baik dari jurnal, artikel, maupun skripsi. Di antaranya sebagai berikut:

Artikel yang ditulis oleh M. Muhadi Zainudin berjudul “Teologi Bencana dalam al-Qur’ân” dalam jurnal *UNISIA*.<sup>12</sup> Artikel ini membahas tentang bagaimana bencana yang dimaksud dalam al-Qur’an yang diambil dari kata *muṣîbah*, *balâ’*, *azab*, dan *fitnah*. Dari beberapa kata tersebut penulis jurnal ini menyimpulkan beberapa sudut pandang tentang bencana, yaitu dari segi sebab terjadinya, bentuk bencananya, objek yang dituju, dan juga tujuan dari bencana itu sendiri. Sedangkan penelitian ini dikhususkan terhadap peran manusia atas datangnya bencana, sehingga jurnal ini membantu untuk menentukan ayat-ayat yang masuk ke dalam kategori tersebut.

---

<sup>12</sup> M. Muhadi Zainudin, “Teologi Bencana dalam Al-Qur’an” dalam *UNISIA*, Vol. XXXV, No. 78, 2013.

Artikel yang berjudul “Teologi Bencana dalam Perspektif al-Qur’ân” tulisan Abdul Mustaqim dalam jurnal *Nun*.<sup>13</sup> Jurnal ini membahas tema bencana yang diambil dari sudut pandang ayat-ayat al-Qur’an secara teologis. Penulis membagi ayat-ayat tersebut dalam dua kategori, yaitu faktor-faktor penyebab bencana dan pesan moral yang dapat diambil dari adanya bencana. Perbedaan dengan tulisan ilmiah ini adalah selain menyuguhkan ayat-ayat al-Qur’an yang ada kaitannya dengan tema, peneliti juga akan menguraikan tentang ilmu kebencanaan secara umum sebagai landasan kontekstualisasi ayat.

Skripsi dari Siti Noor Aini yang berjudul “*Relasi antara Manusia dengan Kerusakan Alam (Telaah atas Tafsir al-Jawâhir fi Tafsîr al-Qur’ân al-Karîm Karya Tantawi Jawhari)*”.<sup>14</sup> Jika dilihat dari tema skripsi tersebut yang membahas tentang kerusakan lingkungan yang diciptakan oleh manusia, maka skripsi tersebut sedikit ada kaitannya dengan tema yang ditulis dalam penelitian ini. Namun dalam skripsi tersebut fokus yang diambil hanya mengenai kerusakan yang terjadi di bumi saja, tanpa melihat sisi dari sisi bencana. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin melihat dari sisi bencana dalam al-Qur’an yang termasuk di dalamnya adalah tentang kerusakan yang terjadi di bumi ini yang disebabkan oleh manusia.

---

<sup>13</sup>Abdul Mustaqim, “Teologi Bencana dalam Perspektif al-Qur’an” dalam *Nun*, Vol.1, No. 1, 2015.

<sup>14</sup>Siti Noor Aini, *Relasi antara Manusia dengan Kerusakan Alam, Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Thesis dari Ahmad Nur Yani yang berjudul “*Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Tagana di DIY)*”<sup>15</sup> Sesuai dengan judulnya, thesis ini membahas mengenai pola dan strategi dalam penanggulangan bencana alam tagana meliputi pola dan strategi prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana terhadap bencana yang sering terjadi di wilayah DIY.

Dalam jurnal Penanggulangan Bencana dari M. Imam Zamroni yang berjudul “*Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa.*”<sup>16</sup> Jurnal tersebut membahas dua sisi dalam upaya penanggulangan bencana. Yang pertama membahas dari sisi Islamnya, yaitu dengan menjelaskan ayat-ayat Al Qur’an yang menjelaskan mengenai adanya bencana dan hubungan ayat Al Qur’an dengan upaya penanggulangan bencana secara ringkas. Kedua, membahas mengenai kearifan lokal yang dibangun oleh masyarakat Jawa dengan keberagaman agama dalam proses penanggulangan bencana.

Dalam jurnal Cakrawala Pendidikan oleh Dradjat Suhardjo dengan judul “*Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana dalam Mengurangi Resiko*

---

<sup>15</sup>Ahmad Nur Yani, *Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam Studi Kasus Tagana di DIY*, Thesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies pada tahun 2016.

<sup>16</sup>M. Imam Zamroni, “Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana”, *Jurnal Penanggulangan Bencana*, Vol. 2 No. 1 tahun 2011.

*Bencana.*<sup>17</sup> Jurnal tersebut memuat upaya-upaya pendidikan dalam memberikan kesadaran akan adanya bahaya bencana dan mitigasi bencana yang sangat perlu untuk diketahui, melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dari tinjauan kepustakaan tentang mitigasi bencana secara umum seperti yang sudah disebutkan di atas, penulis mendapatkan pandangan mengenai konsep mitigasi bencana. Kemudian penulis akan melakukan tinjauan ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan dengan tindakan mitigasi bencana tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Secara etimologi kata bencana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mempunyai arti; sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan. Sedangkan secara epistemologi, dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 angka (1) mendefinisikan bencana secara umum merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya

---

<sup>17</sup>Dradjat Suhardjo, “Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana untuk Mengurangi Resiko Bencana”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXX No. 2 Juni 2011.

korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta, benda, dampak psikologis.

Meninjau pengertian mitigasi bencana secara etimologi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mitigasi diartikan sebagai; tindakan mengurangi dampak bencana. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi dari mitigasi bencana adalah serangkaian upaya mengurangi risiko bencana, baik dalam pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko yang akan ditimbulkan ketika sedang menghadapi bencana, maupun mengurangi potensi akan datangnya bencana itu sendiri termasuk dalam tindakan mitigasi bencana.

Dalam bahasa Indonesia bencana bisa dikatakan sebagai musibah, begitu juga dalam bahasa Arab, kata bencana bisa diambil dari kata *muṣībah* atau kata lain yang bisa diambil adalah *balâ'* dan *fitnah*. Ada beberapa tulisan juga yang menyebutkan bahwa kata bencana bisa diambil dari kata *azab dan fasâd*. Dalam beberapa konteks ayat-ayat yang berasal dari kata tersebut dapat diketahui beberapa kesimpulan mengenai bencana.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode maudhu'i menjadi metode yang sesuai untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Metode maudhu'i merupakan suatu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengambil tema tertentu. Ada beberapa metode yang diperkenalkan oleh

beberapa ulama ahli tafsir mengenai langkah-langkah kerja menafsirkan al-Qur'an dengan metode maudhu'i, salah satunya adalah Al Farmawi, beliau membagi membagi metode maudhu'i menjadi beberapa langkah.

Cara kerja tafsir maudhu'i menurut Al Farmawi adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Menentukan masalah atau tema Al Qur'an yang akan dikaji secara *maudu'i* (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan
3. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunnya disertai pengetahuan tentang asbabun nuzulnya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surah masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pembahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* dengan yang *khash*, yang *muṭlaq* dan yang *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya akan bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

---

<sup>18</sup>Abd al-Hayy al-Farmawi, "Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Mudhu'i" dalam Maman Abdul Jalil (ed.), *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 25-46.



Melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu mengalami pertumbuhan dari zaman ke zaman menghasilkan disiplin ilmu yang semakin banyak dan luas, baik dalam jajaran keilmuan umum maupun dalam ilmu keagamaan. Selaras dengan perkembangan tantangan zaman yang selalu menuntut sosisi yang berbeda di setiap zamanya, maka antar disiplin ilmu tersebut juga diharuskan untuk saling berkomunikasi.

Salah satunya adalah dalam ilmu penafsiran al-Qur'an, dari sekian banyak tema yang ada dalam al-Qur'an, ada beberapa tema yang mengharuskan untuk melakukan komunikasi dengan ilmu-ilmu umum untuk mendapatkan pemahaman yang relevan dengan konteks zaman. Pendekatan demikian oleh Prof. Amin Abdullah disebut dengan pendekatan integrasi-interkoneksi, di mana ilmu keagamaan dengan keilmuan umum harus saling berdialog dan menciptakan keselarasan sebagai jawaban atas tantangan zaman yang terus berkembang.<sup>19</sup> Dalam hal ini, maka pendekatan semacam ini bertujuan agar pembacaan al-Qur'an mampu menyelaraskan dengan persoalan yang sedang terjadi di setiap zamannya.

---

<sup>19</sup>Iwan Setiawan, *Islamic Studies: Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Penerbit SUKA Press, 2007), hlm. 55-56.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Berangkat dari arti kata kualitas yang berarti tidak melihat sesuatu berdasarkan angka/jumlah, tetapi lebih kepada sifat-sifat yang ada pada sesuatu. Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, maka pengertiannya menjadi suatu kegiatan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupaya untuk menggali makna dari suatu permasalahan yang diangkat.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan literatur utama atau sumber asli yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian, yang memuat informasi atau data yang berkaitan dengan tema,<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa kitab tafsir yang memungkinkan adanya pembahasan mengenai kebencanaan untuk membaca kontekstualisasi ayat tentang bencana dan pemeliharaan lingkungan yang akan dikaitkan dengan mitigasi bencana yang menjadi fokus kajian dalam

---

<sup>20</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 7-9

<sup>21</sup>Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 113.

penelitian ini. Seperti tafsir *al-Mishbah*, tafsir *al-Azhar*, tafsir *al-Jawahir*, dan tafsir-tafsir lainnya.

#### b. Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer seperti yang dijelaskan di atas, data sekunder merupakan data atau sumber yang bukan asli yang hanya berfungsi sebagai pendukung data primer yang masih berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, untuk terwujudnya hasil penelitian yang maksimal.<sup>22</sup> Dengan tema mitigasi bencana, maka data sekunder yang peneliti gunakan sebagai pendukung analisis adalah buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

### 3. Jenis Data

Berdasarkan panduan dari buku *Pengantar Metodologi Penelitian* menunjukkan bahwa penelitian yang ditulis di sini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun di tempat lain, yang mempunyai relevansi dengan pembahasan penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 113.

<sup>23</sup>Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 10.

Artinya penulis akan berusaha menelusuri buku-buku serta sumber lain seperti artikel, jurnal, maupun bentuk dokumentasi lain yang berhubungan dengan tema penelitian.<sup>24</sup> Dalam hal ini, penulis berupaya membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan untuk menganalisa permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai bencana dan tugas manusia untuk memelihara lingkungan atau yang disebut dengan mitigasi bencana.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah diangkat dalam tema penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan pengumpulan data membutuhkan langkah yang sistematis, terarah, dan sejalan dengan fokus kajian yang sedang diteliti.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara dokumentasi, seperti arsip-arsip maupun buku-buku yang masih terkait dengan tema penelitian sebagai bahan analisis topik permasalahan yang diteliti.

---

<sup>24</sup>Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang penting dalam tahap penelitian, data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa adanya proses analisis. Berangkat dari metode penelitian yang penulis ambil, yaitu menggunakan metode kualitatif, maka analisis data yang harus penulis melakukan adalah dengan menyajikan data terlebih dahulu, mereduksi data, dan juga memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Selain itu model penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tematik, sehingga metode analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif-analisis. Metode tersebut adalah suatu bentuk analisa yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tema berdasarkan ayat-ayat yang terkumpul sesuai tema yang diangkat, dengan berbagai sudut pandang yang diungkapkan berdasarkan cara kerja dari teori maudhu'i al-Farmawi. Dari deskripsi itulah kemudian penulis melakukan analisis data berupa kategorisasi ayat dan juga kontekstualisasi terhadap *problem* masa kini.

---

<sup>25</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 45

## **G. Sistematika Pembahasan**

Karya skripsi ini terbagi menjadi empat bab pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan dan menghasilkan karya yang sistematis dan kajian yang mendalam. Uraian bab-bab tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah dalam penelitian yang dilakukan supaya tetap terarah dan sistematis sesuai dengan apa yang direncanakan.

Bab kedua, karena penelitian ini akan membahas tentang mitigasi bencana, maka pada bab kedua ini penulis akan memaparkan pembahasan tentang bencana secara umum dan juga terkait dengan mitigasi bencana. Pembahasan mengenai tinjauan umum mitigasi bencana ini sangat penting dibahas sebagai pengetahuan dasar tentang tema utama dalam penelitian ini.

Bab ketiga, penulis akan membahas mengenai mitigasi bencana menurut Al Qur'an. Kata mitigasi bencana tentunya tidak disebutkan dalam Al Qur'an secara eksplisit, sehingga dalam penelitian ini penulis harus beberapa ayat yang dapat mewakili konsep mitigasi bencana yaitu melalui ayat-ayat yang membahas tentang perintah untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Pembahasan mengenai ayat-ayat Al Qur'an ini sebagai rujukan utama sebelum masuk pada tahap kontekstualisasi

Bab keempat, merupakan bab yang membahas analisis dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Jikalau di bab-bab sebelumnya lebih membahas mengenai pendukung permasalahan yang diteliti, maka di bab ini akan membahas kontekstualisasi dari ayat-ayat yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya.

Bab kelima, ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah ditulis sebagai penutup penulisan karya tulis ini. Dalam penutup ini juga akan disertai dengan saran-saran konstruktif yang belum dibahas dalam tema penelitian ini untuk penelitian yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa bab yang dibahas sebelumnya dan juga meninjau dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana al-Qur'an memandang tentang peran manusia di balik bencana dan kontekstualisasinya terhadap persoalan mitigasi bencana di Indonesia. Maka penelitian ini melahirkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam al-Qur'an telah banyak memberikan penjelasan tentang musibah/bencana yang diungkapkan melalui beberapa term seperti *muṣībah*, *balâ'*, *azab*, dan *fitnah*. Dari beberapa term tersebut terlihatlah bagaimana pandangan al-Qur'an tentang bencana mulai dari bentuk musibah, tujuannya, dan juga tentang sebab terjadinya musibah itu sendiri. Karena penelitian ini ingin mengungkapkan peran manusia di balik bencana, maka penelitian ini lebih fokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan sebab dari terjadinya musibah/bencana itu. Sehingga term yang digunakan untuk menelusuri tema ini hanya didapatkan melalui term *muṣībah* dan *balâ'*. Namun ada satu term lagi yang cukup merepresentasikan tentang musibah/bencana karena mengandung makna kerusakan, yaitu *fasâd* yang sering dihubungkan dengan kerusakan yang terjadi di bumi.



Dari beberapa ayat yang diambil tentang bagaimana peran manusia di balik bencana terdapat beberapa kategori yang simpulkan penulis yaitu sebagian bencana di bumi adalah akibat ulah dari manusia sendiri, adanya kehendak Allah di balik datangnya bencana, potensi manusia untuk mengatasi bencana yang menimpanya, dan perintah Allah untuk melarang adanya perusakan di muka bumi sebagai sesama manusia yang berkewajiban untuk saling mengingatkan. Beberapa kategori tersebut cukup untuk mewakili konsep mitigasi bencana, yang mana mitigasi bencana merupakan suatu hal sangat membutuhkan peran manusia di baliknya, seperti kesadaran dan juga pengetahuan yang harus dimiliki.

Kedua, mengenai bagaimana kontekstualisasi dari ayat-ayat tersebut. Sebagaimana jika dilihat dari kondisi Indonesia saat ini yang masih lemah dalam urusan mitigasi bencana. Terutama tingkat kesadaran masyarakat Indonesia sendiri yang masih dalam taraf rendah, sehingga budaya tentang mitigasi bencana belum bisa tertanam di benak mereka. Selain faktor dari pemerintah Indonesia yang masih kurang serius dalam menangani segala bencana yang menimpa Indonesia, faktor lainnya yang paling penting adalah bagaimana pemahaman masyarakatnya. Di Indonesia sendiri banyak diindikasikan pemahaman spiritual yang telah mengakar dalam pemahaman yang mereka yakini dan akhirnya berpengaruh terhadap respon mereka terhadap kehadiran setiap bencana.

Dengan persoalan demikian, maka penulis berharap melalui pemaparan ayat-ayat yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pengetahuan tentang ilmu mitigasi bencana. Karena persoalan tentang mitigasi bencana ini tidak hanya cukup dipahami oleh sebagian orang saja, tetapi butuh kesadaran bersama dalam memperbaikinya.

## **B. Saran**

Dalam al-Qur'an pembahasan tentang ekologi sangat banyak disebutkan. Dari berbagai pembahasan tentang ekologi yang disebutkan, menunjukkan pula banyaknya sisi yang bisa dibahas dari tema tersebut. Dengan berbagai konteks permasalahan kehidupan yang masih terus berkembang hingga saat ini menjadikan ayat-ayat al-Qur'an akan tetap bisa menunjukkan performanya dalam waktu yang tak terbatas.

Skripsi yang berjudul "Penafsiran atas Ayat Peran Manusia di Balik Bencana dan Implikasinya terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana" ini merupakan bagian dari pengembangan tema tentang ekologi dalam al-Qur'an. Meskipun pembahasan tentang mitigasi bencana tidak disebutkan secara eksplisit, namun menurut penulis, dalam beberapa ayat terkait mampu mewakili peninjauan tentang permasalahan mitigasi bencana. Terutama jika meninjau konteks Indonesia yang masih minim kesadaran tentang pentingnya mitigasi bencana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan analisis penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Tidak pernah ada kata sempurna dalam sebuah skripsi, masih banyak celah yang tidak akan habis untuk dibahas melalui konteks dan sisi pembahasan yang berbeda-beda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul al-Baqiy, Muhammad Fu'ad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-faz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1992.
- Ahmad, Syihabuddin. *at-Tibyan fi Tafsir Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Gharib al-Islami. 2003.
- al-Asfahani, al-Raghib. *Mu'jam Mufradat fi Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 2004.
- Amrin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Potensi Bencana di Inonesia, diakses dari <https://bnpb.go.id/potensi-bencana>, pada tanggal 25 Mei 2019.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedelapan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2000.
- Djamal, Muhammad. *Paragdimia Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- El Saha, M. Ishom dan Saiful Hadi. *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putra. 2005.
- Gue Sehat. Penyakit Akibat Lingkungan yang Tidak Sehat, diakses dari [www.guesehat.com](http://www.guesehat.com), pada tanggal 19 Agustus 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 2001.
- al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2005.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas. 1986.

- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution. *Ensiklopedia Akidah Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Hermon, Dedi. *Geografi Bencana Alam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.
- Izza, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualis dan Kontekstualis al-Qur'an*. Bandung: Tafakur. 2011.
- Jawhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Mustafa al-Bab al-Habibi, 1350 H.
- Utama, Yunanto Wiji (ed.). Kasus Kebakaran Hutan dalam Tiga Tahun Terakhir, Tak Seperti Klaim Jokowi, diakses dari <https://sains.kompas.com>, pada tanggal 02 Agustus 2019.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Paripurno, Eko Teguh dkk. *Panduan Pembelajaran Kebencanaan untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ristekdikti. 2019.
- Rachmawati, Srie Julie. "Angin Topan" dalam *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. I. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara. 2016.
- "Banjir". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. II.
- "Gempa Bumi". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. IV.
- "Gunung Api". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. V.
- "Kebakaran". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. VI.
- "Tanah Longsor". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. VII.
- "Tsunami". *Ensiklopedia Mitigasi Bencana*. IX.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

- Suhardjo, Dradjat. “*Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana dalam Mengurangi Resiko Bencana*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2011.
- Sulaiman. *Rekonstruksi Hukum Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Calpulis. 2017.
- Wasito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Wikipedia. *Tanah Longsor*, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org>, pada tanggal 28 Juli 2019.
- Yani, Nur Ahmad. “*Pola dan Strategi Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Tagana di DIY)*”. Jurnal Penanggulangan Bencana, 2016.
- Zamroni, M. Imam. “*Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa*”. Jurnal Penanggulangan Bencana, 2011.
- Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- al-Zuhaili Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’asir. 1991.

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Mita Dewi Rohmawati

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Januari 1997

Alamat Asal : Jl. Kamboja No. 06 RT. 002 RW. 005 Desa  
Sedayulawas, Kec. Brondong, Kab. Lamongan

Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Gg. Sidoluhur No. 983 RT. 85 RW. 20  
Gendeng, Baciro, Yogyakarta

Asal Sekolah : SMA Muhammadiyah 9 Brondong

No. Telepon/Hp : 085648512912

Email : mitadewirohmawati@gmail.com

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Muhib

b. Ibu : Mahmudah

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 1 Sedayulawas (2000-2003)
2. SD Negeri 2 Sedayulawas (2003-2009)
3. SMP Muhammadiyah 15 Brondong (2009-2012)
4. SMA Muhammadiyah 9 Brondong (2012-2015)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Umum PR. IPM SMA Muhammadiyah 9 Brondong (2013-2014)
2. Bendahara Umum PK. IMM Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2017-2018)